



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 2, No. 2, December 2023, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.105)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.105>

Urgensi Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Era Merdeka Belajar

Zaia Rahma Dewi

zaia.rahma.2301328@students.um.ac.id

Universitas Negeri Malang

Teguh Triwiyanto

teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Universitas Negeri Malang

Abstract

Keywords:
Supervision,
Academic,
Teacher
Competence

Indonesia is ranked 74 out of 79 countries in terms of reading, science, and math skills. One of the factors for the low quality of education in Indonesia is the lack of teacher competence in preparing learning media and methods. In this 21st era, Indonesia has implemented an independent learning policy that frees teachers and students from choosing learning methods. One of the efforts that can be made to improve teacher competence is the implementation of academic supervision. The purpose of this study was to determine the importance of implementing academic supervision and the role of school principals in implementing academic supervision. The research was conducted using a meta-analysis that collected data and information from several studies. The findings of this study found that academic supervision activities are an effective tool for solving teacher problems and as a means of improving teacher competence.

Abstrak

Kata Kunci: *Supervisi, Akademik, Kompetensi Guru* : Indonesia berada pada tingkat 74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca, sains dan matematika. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kompetensi guru dalam mempersiapkan media dan metode pembelajaran. Di era 21 ini, negara Indonesia telah melaksanakan kebijakan merdeka belajar yang membebaskan guru dan siswa dalam pemilihan metode belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan pelaksanaan supervisi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan supervisi akademik serta peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan meta analisis yang mengumpulkan data dan informasi dari beberapa penelitian. Pada temuan penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan supervisi akademik menjadi alat yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan guru dan sebagai sarana meningkatkan kompetensi guru

Received: 01-11-2023, Revised: 24-12-2023, Accepted: 29-12-2023

© Zaqia Rahma Dewi, Teguh Triwiyanto

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan yang baik di Indonesia sangat menentukan mutu pendidikan satuan pendidikan. Kemajuan pada bidang pendidikan sebagai penentu akan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa kearah yang lebih baik. Kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assesment*) di tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca, sains, dan matematika negara Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara. Mutu pendidikan disebabkan oleh peralatan dan perlengkapan dalam pendidikan, kompetensi guru, mutu kurikulum, faktor ekonomi dan lain sebagainya. Komponen-komponen tersebut apabila terpenuhi sesuai dengan standar maupun tersedia sesuai dengan kebutuhan maka akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dan akan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Pada abad 21 saat ini, kurikulum di negara Indonesia menerapkan kebijakan merdeka belajar yang dalam penerapannya berupa kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Ainia (2020) menjelaskan bahwa pentingnya



kurikulum merdeka adalah membebaskan guru dan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Sehingga, implementasi kebijakan merdeka belajar menuntut guru untuk menjadi fasilitator dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran yang didukung oleh kompetensi guru. Astuti (2023:63) menyebutkan guru adalah pilar pendidikan, yang mempunyai peran strategis dalam keberhasilan pendidikan. Sehingga, seiring dengan perkembangan zaman maka kompetensi guru harus terus ditingkatkan. Rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh 1) kurangnya mendalami profesinya secara komprehensif, 2) beberapa lembaga pendidikan yang mencetak lulusan tanpa memerhatikan *output* dan *outcome*, dan 3) guru kurang termotivasi dalam meningkatkan kualitas diri. (Burhanudin, 2017).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan melakukan supervisi akademik. Dengan melakukan supervisi akademik, dipercaya dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik guru dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007). Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (UU No 14 Tahun 2005).

Kompetensi pedagogik guru adalah guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran di kelas. Kompetensi kepribadian adalah guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa sehingga menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah guru harus mampu menguasai materi pembelajaran. Sedangkan, kompetensi sosial adalah guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua peserta didik.



Supervisi akademik digunakan sebagai memperbaiki kecakapan guru, dan mempengaruhi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan pengajaran. Lebih lanjut, supervisi akademik dapat membantu pemecahan masalah dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru di era merdeka belajar. Supervisi akademik adalah salah satu metode pengembangan profesional yang mencakup kolaborasi, refleksi dan dialog, yang memungkinkan guru untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri dengan profesional lain, memfasilitasi pengembangan keterampilan profesional dan praktik kelas mereka. Guru dapat memperluas pengetahuan profesional mereka dan meningkatkan keterampilan mereka. Serta dapat membantu guru dalam mengenali bidang keahlian dan kekuatan mereka, serta bidang-bidang lain yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan dalam pembelajaran.

Metode supervisi akademik digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk peningkatan profesional guru. Penerapan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor dengan tepat membutuhkan komunikasi yang efektif, kerja sama antara guru dan kepala sekolah, sumber daya pengajaran dan pembelajaran yang memadai, beban kerja mengajar yang sesuai dengan standar. (Chaula, 2023:4). Supervisi akademik yang didukung dengan sumber daya yang memadai memiliki potensi untuk mengembangkan kompetensi guru.

Sasaran supervisi akademik berdasarkan pendapat Arikunto (2004) yakni pengamatan pada masalah-masalah akademik yang dilakukan oleh supervisor berupa segala kegiatan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi supervisi, dimana tanggung jawab kepala sekolah yaitu merencanakan program, melaksanakan program, serta menindaklanjuti hasil kegiatan supervisi. (Permendikbud Nomor 13 Tahun



2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka mengembangkan kompetensi guru pada era merdeka belajar.

Metode

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pentingnya kegiatan supervisi akademik dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dengan menggunakan meta analisis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menyesuaikan dengan rumusan tujuan penelitian. Metode kualitatif meta analisis diadopsi dari Leary dan Andrew (2018) yang bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Tidak ada teknik baku universal dalam melakukan meta analisis. Penggunaan teknik, penentuan kualitas dapat bervariasi, yang terpenting dalam metode meta analisis yaitu relevansi studi terhadap tujuan meta analisis. (Anwar, 2005:15)

Anwar (2005:17) berpendapat bahwa secara metodologis, meta analisis merupakan studi observasional retrospektif. Langkah-langkah dalam meta analisis, yakni: 1) mengidentifikasi topik yang akan dianalisis, 2) seleksi, yakni penilaian kesesuaian topik penelitian, 3) kuantifikasi hasil tiap jurnal penelitian untuk digabungkan, dan 4) pelaporan hasil analisis. Sehingga tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merumuskan permasalahan yang akan diteliti, mengumpulkan sumber data penelitian, menganalisis data, membuktikan kebenaran data dengan hasil analisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan mencari artikel nasional maupun internasional dari tahun 2018-2023 yang sudah terpublikasi di jurnal *online* sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan *Google Scholar* dan *Scencedirect*.

Tabel 1. Daftar Artikel Meta Analisis

Nomor	Tahun	Tipe Jurnal
1	2018	Nasional
2	2022	Nasional
3	2022	Nasional
4	2023	Nasional
5	2018	Nasional
6	2020	Nasional
7	2021	Nasional
8	2022	Nasional
9	2021	Nasional
10	2022	Nasional
11	2018	Internasional
12	2018	Internasional
13	2022	Nasional
14	2019	Internasional
15	2021	Internasional

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan artikel-artikel yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka dapat dijabarkan hasil penelitian mengenai kegiatan supervisi akademik yakni, pelaksanaan supervisi akademik sangat berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi. Sehingga, penerapan kegiatan supervisi akademik merupakan alat yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena karakteristiknya yang sesuai dengan prinsip *Total Quality Management*, yang dianggap memberikan dampak terhadap peningkatan keahlian guru.

Penerapan kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh *supervisor*, yakni pengawas ataupun kepala sekolah. Kepala Sekolah berperan penting pada



kegiatan supervisi akademik yang harus berdasarkan ketentuan serta didukung oleh keterampilan teknik. Kepala sekolah sangat penting perannya dalam membangun budaya sekolah yang positif serta menjadi agen perubahan sekolah. Kegiatan supervisi akademik dilakukan dalam beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut ataupun evaluasi.

Pelaksanaan supervisi akademik tidak selalu berjalan lancar, namun pasti mengalami hambatan maupun tantangan. Beberapa hambatan pelaksanaan supervisi akademik yakni, pelaksanaan supervisi akademik kurang efektif dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yakni letak geografis yang tidak mendukung, kurangnya tenaga pengawas dan pelaksanaan supervisi akademik tidak terjadwal. Selain itu kendala yang dirasakan adalah waktu kegiatan, guru yang kurang siap, dan keterbatasan interaksi antara kepala sekolah dengan guru.

Urgensi penerapan supervisi akademik dianggap penting dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu sesuai dengan standar mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu, dapat dilihat tidak hanya dari segi aspek sarana dan prasarana yang terpenuhi namun juga dalam kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Supervisi akademik menjadi suatu pendekatan dalam mengembangkan pengajaran guru. (Astuti, 2023:34). Peningkatan kompetensi guru masih terus dilakukan dengan berbagai upaya agar kualitas pembelajaran semakin baik dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalami perkembangan di era merdeka belajar saat ini, menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Guru diberikan tanggung jawab untuk memahami teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik menjadi salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam usaha peningkatan kompetensi guru.



Pelaksanaan supervisi akademik seharusnya menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan hanya pengawas sekolah namun juga kepala sekolah harus mampu untuk melaksanakan supervisi akademik. Daryanto (2014:84) menjelaskan supervisi bukan hanya tugas inspektur maupun pengawas, melainkan juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalitas tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi supervisi, dimana tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan kegiatan supervisi akademik, melaksanakan kegiatan supervisi akademik, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik. (Permendikbud Nomor 13 tahun 2007).

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dalam beberapa tahapan, dengan berbagai teknik dan juga berbagai pendekatan. Pengawasan yang dilakukan oleh supervisor dilakukan dengan pembinaan dan pelatihan yang dalam pelaksanaannya dapat secara individu maupun kelompok serta dilakukakan secara berkesinambungan. (Rahmat, 2021). Tahapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi. (Djamulia, et al, 2022).

Kegiatan supervisi akademik secara umum dilakukan dengan tahapan, 1) supervisor dan guru masuk ke dalam kelas, 2) guru menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan supervisi, 3) supervisor mengamati proses pembelajaran menggunakan format penilaian observasi yang telah dibuat dan disepakati, serta 4) selama observasi berlangsung supervisor memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru. Kegiatan supervisi akademik dilakukan dengan menciptakan hubungan kerjasama yang akrab dengan guru, menyusun instrumen observasi, dan melakukan kunjungan kelas. Prinsip pelaksanaan kegiatan supervisi yaitu demokratis, terpusat pada guru dan profesional.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pelaksanaan supervisi akademik individu apabila guru memiliki permasalahan yang berbeda dengan guru lain, dan pelaksanaan



supervisi secara kelompok apabila guru mempunyai permasalahan yang relatif sama. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan membentuk kelompok diskusi dan guru bersama-sama merumuskan permasalahan apa yang dirasakan dan sama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan tahapan penting dalam pelaksanaan supervisi yaitu 1) membangun hubungan antara guru dan pengawas, 2) merencanakan pelajaran, serangkaian pelajaran atau unit dengan guru, termasuk perumusan tujuan, materi yang akan digunakan, metode serta strategi umpan balik, 3) mengamati instruksi secara kolaboratif. (Cogan, 1973).

Pelaksanaan supervisi akademik banyak menemukan hambatan-hambatan. Diantaranya jumlah pengawas sekolah yang tidak sebanding dengan jumlah satuan pendidikan pada beberapa daerah, sehingga pelaksanaan supervisi akademik mengalami hambatan. Pada permasalahan ini, peran kepala sekolah dianggap krusial dalam membantu melakukan tugas supervisi akademik, sehingga guru mendapat bantuan secara profesional untuk mengatasi berbagai problematika yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan pemerintah dapat mencari solusi agar kegiatan supervisi akademik dapat berjalan secara optimal dan tidak mengganggu peningkatan kompetensi guru.

Kesimpulan

Pentingnya dilakukan supervisi akademik sebagai usaha dalam meningkatkan keahlian guru, terlebih lagi pendidikan di Negara Indonesia menerapkan merdeka belajar yang menuntut guru untuk menggunakan media maupun metode pembelajaran yang bervariasi. Serta karena tuntutan perkembangan zaman, maka kompetensi guru juga harus meningkat. Tugas kepala sekolah sangat krusial pada praktik kegiatan supervisi akademik. Diharapkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat memberikan bantuan profesional untuk lebih mengembangkan kompetensinya serta memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Tahapan



pelaksanaan supervisi akademik melalui tahapan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta antara guru dan supervisor harus membangun hubungan yang akrab. Dari penelitian ini diharapkan adanya temuan baru yang menggambarkan proses pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan standar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan supervisi akademik oleh guru maupun kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, diharapkan guru berinisiatif untuk melakukan supervisi akademik, yang secara pribadi mengajukan kepada kepala sekolah untuk dilakukan kegiatan penilaian dan meminta untuk memberikan kritik dan saran.



Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. Dari: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Anwar, Ruswana. (2005). *Meta Analisis*. Bandung: Fakultas Kedokteran UNPAD
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Takalar: Pakalawaki
- Baehaqi, Mukhamad Arief. (2018). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi deskriptif kualitatif di SMK Bandung Barat 2 Cihampelas dan SMK IT NU Saguling). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(8), 51-60. Dari: DOI: [10.36418/syntax.literate.v3i8.430](https://doi.org/10.36418/syntax.literate.v3i8.430)
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Tarbiyah at-Tajdid*, 6(1), 1-26. Dari: <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38/51>
- Chaula, Linus. (2023). School heads' clinical supervision practices and emerging teacher emotions in Tanzania secondary schools. *Heliyon*, 9(1), 1-17. Dari: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13021>
- Cogan, M. (1973). *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin.
- Daryanto, M. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamulia, WA, et al. (2022). Urgensi Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri 5 Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 152-171. Dari: DOI: <http://dx.doi.org/10.33477/jsi.v11i2.3349>



- Harahap, Hotni Sari dan Nurul Hidayah. (2022). Supervisi Akademik dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiyi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6-12. Dari: <https://doi.org/10.56211/wahana.v1i1.80>
- Khaef, Ehsan dan Amin, Karimnia. (2021). The Effects of Implementing Clinical Supervision Model on Supervisor's Teaching Perspectives and Qualifications: A Case Study in an EFL Context. *Educaton Research International*, 1-11. Dari: <https://doi.org/10.1155/2021/6138873>
- Khon, Abdul Majid dan Neli Rahmaniah. (2018). Analisis Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Agama (Studi Kasus di MTsN Kabupaten Brebed dan SMP Al Irsyad Tegal). *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 188-211. Dari: <http://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2492>
- Leary, Heather dan Andrew, Walker. (2018). Meta-Analysis and Meta-Synthesis Methodologies Rigorously Piecing Together Research. *Association for Educational Communications & Technology*, 62(5), 525-534. Dari: DOI:10.1007/s11528-018-0312-7
- Lorensius, Zaenab Hanim, Warman. (2022). Implementasi Supevisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Innovative Education Journal*, 4(2), 339-352. Dari: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.463>
- Mandfero, Eshetu. (2019). Assessment of the Competencies of Supervisors and their Roles in Primary and Secondary Schools of Sidama Zone, Ethiopia. *International Journal of Humanities Social Science*, 11(6), 1-13. Dari: <https://doi.org/10.26803/ijhss.11.6.1>
- Musundire, Austin dan Johannes M. Dreyer. (2018). Effectiveness of the Clinical Supervision Strategy as a Tool for Improving Teaching Quality: Perceptions of South African School-Based Managers and Educators.



- Africa Education Review*, 18(2), 109-125. Dari:
<https://doi.org/10.1080/18146627.2018.1454841>
- OECD. (2019). PISA 2018 results, combined executive summaries, volume I, II, III. Dari:
https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rahmat, Andi. (2021). Urgensi Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 76-82. Dari:
<https://doi.org/10.55324/basic.v5i2.183>
- Reid, Hazel dan Sue Soan. (2018). Providing support to senior managers in schools via 'clinical' supervision: a purposeful, restorative professional and personal developmental space. *International Professional Development Association (IPDA)*, 4(1), 59-72. Dari:
<https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1427132>
- Saryulis, Muhammad dan Muhammad Nur Hakim. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Merespon Kebutuhan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1-9. Dari: <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.9>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159-168. Dari:
<https://doi.org/10.31538>



Suchyadi, Yudhie, et al. (2022). Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru s. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67-71. Dari: <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155>

Tandiarrang, Mardianti. (2021). Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Pakat Tingkat SMA/K. *Satya Widya*, 37(2), 123-131. Dari: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p123-131>

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wathani, Nurul Muh. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru MI Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, 9(1), 53-72. Dari: <https://doi.org/10/20414/schemata.v9i1.1923>